



Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug, Kota Serang

Nia Dwi Yuliasuti¹, Heni Pujiastuti²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

The Teaching Campus has entered its fourth batch, which is one of the Government's efforts to equalize education in Indonesia. The Teaching Campus involves all students from Sabang to Merauke with various majors to assist learning activities in schools. Student involvement aims to improve partner school competencies, especially literacy and numeracy competencies. In this case, students have a program in the form of teaching assistance, technology adaptation and school administration. With the presence of students, it is hoped that they can help schools in streamlining learning due to the past pandemic. This program is carried out at SMPN Satu Atap Curug school which is located at Kp. Cidadap, Tinggar Village, Curug District, Serang City, Banten with C accreditation.

Keywords: Literacy and Numeracy, Teaching Campus, Students.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.03.2023	10.04.2023	22.06.2023	07.07.2023

Suggested citation:

Yuliasuti, N. D., & Pujiastuti, H. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug, Kota Serang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 90-98. DOI: 10.24235/dimasejati.202351.13469

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/13469>

¹ Corresponding Author: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Raya Palka KM. 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia; Email: 2225200002@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar guna memberikan perubahan pada manusia itu sendiri. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya pemberian, perubahan, serta pembentukan informasi dan keterampilan saja, namun konteks pendidikan dapat diperluas mencakup upaya untuk mengimplementasikan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan manusia sehingga tercapai pola hidup pribadi yang memuaskan dan adanya perubahan strata sosial (Rahman et al., 2022). Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan dasar yang bermutu sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini tentunya harus dibarengi dan didukung oleh sistem yang terintegrasi.

Dalam penerapannya, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga manusia akan siap menghadapi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi membuat program “Merdeka Belajar”. Program Merdeka Belajar dibuat dengan harapan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mahasiswa dari Sabang hingga Merauke untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing (Rachman et al., 2021). Dengan demikian peserta didik dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran (Siregar et al., 2020).

Program Merdeka Belajar berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang berperan dalam menentukan kualitas suatu bangsa (Dwi Noerbella, 2022). Kemampuan literasi dan numerasi harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan literasi dan numerasi pun harus dimiliki oleh pelaksana pendidikan. Kemampuan literasi dan numerasi tidak hanya membaca dan berhitung, melainkan mencakup kemampuan mempergunakan simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika dalam proses pemecahan masalah, mencermati informasi dengan tujuan pengambilan keputusan, penyampaian gagasan secara efisien, memberikan alasan, menganalisis, merumuskan, memecahkan, serta menginterpretasi permasalahan matematika kedalam bentuk dan situasi yang beragam (Fitriyani et al., 2022).

Dalam praktiknya, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat dikategorikan kurang bahkan sangat kurang (Ate & Ledes, 2022). Salah satu penyebab redahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik adalah perubahan pola belajar di sekolah akibat pandemi covid-19, dimana peserta didik mengikuti pembelajaran hanya dari rumah saja. Dengan tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan guru secara langsung, peserta didik mengalami *learning loss* atau ketidakefektifan proses pembelajaran (Muthmainnah & Rohmah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menghadirkan program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari gebrakan “Merdeka Belajar”. Kampus Mengajar dimulai dengan nama Kampus Mengajar Perintis. Kampus Mengajar Perintis adalah program yang ditujukan untuk para mahasiswa fakultas pendidikan membantu pelaksanaan pembelajaran selama

pandemi serta mendukung program yang dicanangkan oleh pemerintah (Dwi Noerbella, 2022).

Kampus Mengajar terus dilaksanakan oleh pemerintah hingga saat ini sebagai bentuk komitmen pemerintah yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kampus Mengajar sudah memasuki angkatan 4 yang merupakan lanjutan dari Kampus Mengajar angkatan 1, 2, dan 3. Kampus Mengajar merupakan wadah untuk mahasiswa dalam mengembangkan potensi serta sebagai bentuk partisipasi dalam menyukseskan dan pemerataan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, ruang lingkup Kampus Mengajar mencakup pembelajaran berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta administrasi sekolah (Nadia Anisah Fauziah et al., 2022). Program ini berfokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berakreditasi B atau bahkan berakreditasi C.

SMPN Satu Atap Curug merupakan mitra dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 4 yang terletak di Curug Kota Serang. Pemilihan dan penetapan mitra didasarkan atas domisili mahasiswa serta akreditasi sekolah mitra masih berakreditasi C.

Berdasarkan paparan tersebut, artikel ini ditujukan untuk menganalisis terkait Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan sekolah mitra yang terlibat yaitu SMPN Satu Atap Curug yang berlokasi di Kp. Cidadap, Kelurahan Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang. Kegiatan Kampus Mengajar angkatan 4 dilakukan pada 01 Agustus - 05 Desember 2022. Dalam pelaksanaannya terdiri dari 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil pelaksanaan. Pada tahap persiapan Mahasiswa melakukan pembekalan berupa materi dan praktek nyata yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristekdikti, kemudian dilanjutkan dengan penjurusan Mahasiswa ke sekolah mitra untuk membuat perencanaan program yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, Mahasiswa melakukan program yang telah direncanakan berupa asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Pada tahap analisis hasil pelaksanaan, Mahasiswa melakukan wawancara kepada peserta didik, guru, dan tenaga pendidik SMPN Satu Atap Curug. Penelitian ini menggunakan metode observasi berpartisipatif dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan. Mahasiswa mengikuti pembekalan yang diadakan oleh Kemendikbudristek pada tanggal 12 Juli 2022 sampai dengan tanggal 27 Juli 2022. Pembekalan dilaksanakan secara *online* (daring) melalui *zoom* dan *youtube*. Seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan mengikuti

pembekalan untuk memberikan arahan serta wawasan yang dibutuhkan selama pelaksanaan program di sekolah mitra. Materi yang diberikan selama pembekalan diantaranya : penjelasan program Kampus Mengajar, pedagogi sekolah, pengembangan diri untuk mahasiswa, AKM Kelas, konsep dasar literasi numerasi, strategi pembelajaran literasi numerasi, metode pembelajaran, 3 dosa besar dalam pendidikan (kekerasan seksual, perundungan, dan intoleran), penjelasan Kurikulum Merdeka, serta penjelasan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Setelah mengikuti pembekalan, mahasiswa melaksanakan pelepasan secara simbolis melepas balon dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang pada tanggal 01 Agustus 2022. Mahasiswa menyerahkan surat tugas yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi dan surat tugas yang dikeluarkan oleh kemendikbudriek serta mahasiswa menerima surat tugas yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang. Mahasiswa bertemu dengan dosen pembimbing lapangan yang kemudian bersama-sama menuju sekolah mitra guna berkoordinasi dengan kepala sekolah serta guru pamong terkait program ini.



Gambar 1. Kegiatan Pelepasan

Mahasiswa melakukan observasi di SMPN Satu Atap Curug terkait dengan jumlah peserta didik, jumlah guru dan staf, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, teknologi, sarana prasarana sekolah maupun lingkungan sekitar. Jumlah peserta didik di SMPN Satu Atap Curug sebanyak 120 siswa dengan 35 peserta didik kelas VII (Tujuh), 45 peserta didik kelas VIII (Delapan), 40 peserta didik kelas IX (Sembilan) dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 4 (empat) rombel. SMPN Satu Atap Curug memiliki 11 (sebelas) guru dan staf TU. Kurikulum yang diterapkan di sekolah mitra adalah Kurikulum Merdeka untuk Kelas VII (Tujuh) dan Kurikulum 2013 untuk Kelas VIII (Delapan) dan Kelas IX (Sembilan). Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan hari belajar dimulai hari senin hingga hari jum'at.



Gambar 2. Kegiatan Observasi

Program pertama yang dilakukan oleh Mahasiswa yakni pelaksanaan asistensi mengajar di SMPN Satu Atap Curug. Mahasiswa melakukan asistensi untuk mata pelajaran Matematika, IPA, PPKn, IPS, serta Bahasa Inggris namun terkadang membantu pada mata pelajaran lainnya. Kegiatan asistensi mengajar ini ditujukan untuk memberikan pengembangan literasi dan numerasi peserta didik serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan asistensi mengajar terdapat program yang disusun oleh Mahasiswa diantaranya pembelajaran numerasi berbasis paper dan proyek, kegiatan percobaan dan observasi, kegiatan *reading*, *listening*, dan *writing* menggunakan Bahasa Inggris, kegiatan *paper creativity*, serta kegiatan evaluasi berbasis *game*. Pada kegiatan numerasi berbasis proyek, peserta didik diminta untuk membuatkan sebuah peta dari rumah menuju ke sekolah secara berkelompok dengan menggunakan prinsip sistem koordinat, kemudian untuk kegiatan percobaan dan observasi peserta didik melakukan percobaan dengan mengamati kuncupnya putri malu setelah diberi rangsangan. Kegiatan *reading*, *listening*, dan *writing* dilakukan secara beragam yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam penggunaan bahasa asing. Kemudian untuk kegiatan *paper creativity*, peserta didik diminta untuk menjodohkan beberapa ciri-ciri negara ASEAN serta yang terakhir adalah kegiatan evaluasi berbasis *game*, peserta didik dibagi kedalam kelompok yang kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Dengan adanya program-program tersebut siswa memiliki peningkatan motivasi dan kemampuan dalam literasi numerasi.



Gambar 3. Kegiatan Asistensi Mengajar Pembelajaran Berbasis Projek.



Gambar 4. Kegiatan Asistensi Mengajar Berbasis Percobaan dan Observasi

Program kedua yang dilakukan oleh Mahasiswa yakni pelaksanaan adaptasi teknologi. Dalam kegiatan adaptasi teknologi peserta didik di SMPN Satu Atap Curug, mahasiswa membuat program menonton dan mereview film edukasi bersama serta melaksanakan AKM Kelas. Mahasiswa juga membuat akun *youtube* sekolah mitra yang dapat dijadikan sarana untuk berbagi kegiatan yang dilakukan di sekolah mitra. Program adaptasi teknologi dapat terencana dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dalam kegiatan menonton dan mereview film edukasi bersama merupakan salah satu bentuk adaptasi teknologi serta salah satu kegiatan literasi. Mahasiswa bersama peserta didik menonton film edukasi yang kemudian melakukan review terhadap film tersebut. Film yang ditonton yakni Sepatu Dahlan dan pengkhianatan G30S/PKI. Selain itu, Mahasiswa membuat akun *youtube* sekolah mitra dengan harapan sekolah mitra dapat dikenal luas oleh masyarakat. Pada akun *youtube* diisi dengan kegiatan sekolah salah satunya ialah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 5. Kegiatan Menonton dan Mereview Film Edukasi

Program AKM Kelas dilakukan dengan membuat akun peserta didik pada aplikasi yang telah disediakan. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan AKM Kelas hanya 20 orang dari kelas VIII (Delapan). Pelaksanaan AKM Kelas dilakukan dua kali yakni *pre-test* literasi dan numerasi serta *post-test* literasi dan numerasi. Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan AKM Kelas menggunakan laptop mahasiswa dan juga *handphone* yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pengisian *pre-test* dan *post-test* peserta

didik dibagi kedalam dua sesi dengan setiap mahasiswa mendampingi dua peserta didik.



Gambar 6. Kegiatan Pelaksanaan AKM Kelas

Program ketiga yang dilakukan oleh Mahasiswa yaitu membantu administrasi sekolah. Dalam kegiatan membantu kegiatan administrasi sekolah di SMPN Satu Atap Curug, Mahasiswa membantu menuliskan buku induk sekolah serta membantu dalam kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Pelaksanaan kegiatan membantu administrasi sekolah berjalan dengan terencana serta guru merasa terbantu dengan adanya program ini. Dalam membantu menuliskan buku induk sekolah, Mahasiswa menuliskan 80% dari buku induk sekolah. Kemudian dalam membantu kegiatan PTS dan PAS, Mahasiswa membantu 85%. Hal ini ditunjukkan dengan Mahasiswa membantu mengkoreksi hasil PTS siswa, menyiapkan ruangan ujian, menyiapkan kartu peserta dan kartu meja, serta membuat segala keperluan administrasi kegiatan PTS dan PAS.



Gambar 7. Kegiatan Menulis Buku Induk Sekolah



Gambar 8. Kegiatan Membantu Kegiatan PTS dan PAS

Mahasiswa merupakan sosok intelektual yang berperan sebagai penerus bangsa. Didalam masyarakat, mahasiswa memiliki empat peran penting diantaranya sebagai *agent of control* (agen perubahan), sebagai *social control* (control sosial), sebagai *iron stock* (penerus bangsa), dan sebagai *moral force* (bermoral baik) (Cahyono, 2019). Melalui program Kampus Mengajar mahasiswa dapat berperan sebagai *agent of control* dan *social control* (Yorri Didit Setyadi et al., 2021). Program Kampus Mengajar dapat menjadikan Mahasiswa melakukan perubahan di bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Program-program yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Peningkatan kemampuan ini harus juga didukung penuh oleh pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah (Faiz & Kurniawaty, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar angkatan 4 menunjukkan hasil dimana terdapat pengaruh yang baik bagi peserta didik, guru bahkan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas literasi dan numerasi peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pendampingan dalam adaptasi teknologi juga menunjukkan hal yang baik bagi peserta didik, serta sekolah pun terbantu dalam administrasi sekolah. Melalui pengabdian ini peserta didik menunjukkan kesungguhan dan aktif terlibat dalam kegiatan sehingga membangkitkan semangat serta motivasi dalam belajar peserta didik dalam belajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar Angkatan 4 kepada Kemendikbudristekdikti sebagai penyelenggara kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 4, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, SMPN Satu Atap Curug sebagai sekolah mitra serta teman Mahasiswa satu kelompok.

REFERENSI

Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472-483.

- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Fauziah, N. A., Hernadianto, Yuniarti, R., & Sriwahyuni, M. (2022). Peran Mahasiswa dalam Mensukseskan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(2), 434-441.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240-248.
- Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969-975.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Nia Dwi Yulastuti, Heni Pujiastuti

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon